

## MINAT PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Dedi Sahputra Napitupulu<sup>1\*</sup> Mahariah<sup>2</sup>, Annisa Okatafera<sup>3</sup> Dwi Yudha Lesmana<sup>4</sup>  
Mutia Salwa Humairoh<sup>5</sup> Siti Rabuatul Adawiyah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, <sup>6</sup>UIN Datokarama Palu

[dedisahputranapitupulu@yahoo.com](mailto:dedisahputranapitupulu@yahoo.com) (Penulis) [mahariah@uinsu.ac.id](mailto:mahariah@uinsu.ac.id)<sup>2</sup> [annisaoktavera@gmail.com](mailto:annisaoktavera@gmail.com)<sup>3</sup>  
[duwiyuda1432@gmail.com](mailto:duwiyuda1432@gmail.com)<sup>4</sup> [mutiasalwa1@gmail.com](mailto:mutiasalwa1@gmail.com)<sup>5</sup> [sitirabiatuladawiyah@uindatokarama.ac.id](mailto:sitirabiatuladawiyah@uindatokarama.ac.id)<sup>6</sup>

\*085277344737

### ABSTRAK

Interest is a desire that motivates students to take part in learning, interest is very influential on students' goals in the future, in line with this explanation, this research aims to measure the interest interests of Madrasah Tsanawiah students in PAI subjects, both from lessons Aqidah Akhlak, history of Islamic culture, Jurisprudence, and Al-Quran Hadith. This research uses quantitative methods. Data collection in this research used a survey method in ten Tsanawiya Madrasahs in the city of Medan with a sample size of 200 people and the data collection method used was Google form. Based on the data that has been collected, the conclusion in this research shows that students' interest in Islamic religious education subjects with the sub-subjects of Aqidah, Morals, Jurisprudence, Islamic Tarekh, and the history of Islamic culture, is very high because it can improve the character of people who are still too lay people of Islam. Apart from that, Islamic religious education subjects can guide and invite people to a better path, then every good action and behavior that is done will result in calm in the life of the world and the end. Creating a peaceful life is very easy, namely by doing good deeds and avoiding the prohibitions of Allah SWT contained in the Koran and Hadith.

### Keywords:

Student Interests;  
Learning Subjects;  
Islamic Religious  
Education;

### ABSTRAK

Minat merupakan suatu keinginan yang memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, minat sangat berpengaruh terhadap tujuan peserta didik di masa yang akan datang, seiring penjelasan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur ketertarikan atau minat peserta didik Madrasah Tsanawiah pada mata pelajaran PAI, baik dari pelajaran Akidah Akhlak, sejarah kebudayaan islam, Fiqih dan Alquran Hadis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei di sepuluh Madrasah Tsanawiya sekota Medan dengan jumlah sampel sebesar 200 orang dan metode pengumpulan data yang di gunakan memakai google form. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kesimpulan dalam

**Kata Kunci:**

*Minat Peserta Didik;  
Mata Pelajaran:  
Pendidikan Agama  
Islam;*

penelitian ini menunjukkan bahwa minat peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan sub pelajaran Akidah akhlak, Fiqih, Tarekh Islam, dan sejarah kebudayaan islam, sangat tinggi, sebab dapat memperbaiki sifat orang-orang yang masih terlalu awam dengan agama Islam. Selain itu, mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat membimbing dan mengajak orang-orang ke jalan yang lebih baik, kemudian setiap tindakan dan perilaku baik yang di perbuat maka akan menghasilkan ketenangan dalam kehidupan dunia dan akhiran. Membuat ketenangan hidup sangatlah mudah yaitu dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan menghindari larangan Allah Swt yang terkandung dalam Alquran dan Hadis.

**Article History**

Submitted:  
27 Januari 2023

Revised:  
19 Mei 2023

Accepted:  
27 Juni 2023

**Citation (APA Style)** : Dedi Sahputra Napitupulu, Mahariah, Annisa Okatafera, Dwi Yudha Lesmana, salwa, mutia, & Siti Rabiatal Adawiyah. (2023). MINAT PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 11(1), 73-84. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1678>

This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)



## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang sudah terencana untuk menyiapkan peserta didik mengetahui, menekuti, mendalami hingga mempercayai, berakidah dan beretika baik dalam malakukan syariat hukum Islam yang asal muasalnya dari kitab suci Al-Quran dan Hadist (Hidayatullah, 2008). Kesulitan yang selalu di temui di dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru tersebut menyediakan materi dan menyampaikan materi secara efektif dengan peserta didik sampai mendapatkan hasil yang maksimal. Pendidikan Islam sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, hal ii dikarenakan bahwa pendidikan Islam mempunyai pedoman yaitu Alquran dan Hadis yang bertujuan untuk membimbing umat manusia kejalan yang benar atau lurus dan tidak membenarkan suatu hal yang musyrik oleh karena itu Agama Islam sangatlah bersih. Agama Islam juga tidak membenarkan dengan adanya berita bahwa Agama Islam memaksa umat manusia untuk masuk ke Agama Islam, Agama Islam tidak pernah sekalipun memaksa umat manusia untuk masuk ke dalam Agama Islam tanpa adanya niat dari dalam hati manusia masing-masing, Alquran juga tidak pernah memerintahkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari harus berteman dengan sesama muslim, umat Islam di bebaskan untuk berteman kepada siapapun baik itu non Islam atau pun dari Agama Islam itu sendiri, hanya saja

keseharian mereka yang tidak boleh kita lakukan seperti mereka diperbolehkan untuk memakan makanan yang haram tetapi kita tidak boleh, mereka hanya menghadap tuhan mereka satu kali dalam satu minggu sedangkan sebagai seorang muslim kita diharkan shalat lima kali dalam satu hari.

Di era saat ini sudah banyak umat Islam hanya di buat sebagai hiasan saja, namun keutamaannya tidak di kerjakan seperti tidak menunaikan shalat, tidak puasa, tidak zakat, apalagi haji, hal ini yang membuat Islam semakin keruh di tambah lagi ada aliran-aliran Islam yang menyeleweng sehingga terjadi percekocokan antara Islam yang satu dengan yang lainnya. Sesama umat Islam sebaiknya saling memberitahu mana yang baik dan mana yang tidak, namun tidak semua orang bisa dinasehati terutama jika seorang tersebut sudah yakin terhadap aliran yang di anutnya. Oleh karena itu di generasi muda yang semain berkembang ini perlu adanya seorang guru yang memahami akan satu hal tersebut salah atau tidak, dan juga penting sekali mempelajari pelajaran PAI ini, degan ini banyak orang yang sudah faham bagaimana Islam tersebut, sehingga penyelewengan terhadap agama Islam dapat berkurang, Pada saat ini IT berkembang dengan sangat pesat, hal ini menjadikan guru PAI khususnya pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk lebih mempermudah cara mengajarkan pelajaran sejarah kebudayaan islam pada peserta didik/i di kelas, dengan beberapa cara diantaranya yaitu dengan memperlihatkan audio visual tentang sejarah kebudayaan islam, menggunakan power point, dan yang paling penting mempraktekkannya secara langsung di kelas ataupun di luar kelas seperti lapangan (Ahmadi, 2018). Pelajaran akidah akhlak yaitu suatu pembelajaran yang bertujuan berkenaan dengan sifat dan tingkah laku manusia, agar menjadi baik . Pada pembelajaran akidah mengenalkan 20 sifat Allah (Aqidat al-Awwam). atau mempelajari sifat-sifat Allah yang 99 seperti yang sudah di sebutkan di dalam Al-Quran yang di kenal dengan (asma'ul Hiusna) dan akidah akhlak mengharuskan kebiasaan untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Alquran Hadis menekankan kepada kemampuan baca tulis yang baik dan benar,serta memahami makna Al-Quran dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.Al-Qur'an merupakan Wahyu Allah yang bersifat mutlak. Fiqih adalah suatu kajian Pendidikan Agama Islam yang membekali peserta didik agar bisa mengetahui, mengerti, mengahayati, dan melaksanakan hukum Islam yang menjadi falsafah hidupnya melalui pengalaman. Sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membekali peserta didik agar mempunyai pengetahuan tentang apa yang sudah di lewati seperti sejarah Islam. Sejarah

Kebudayaan Islam juga terfokus pada kesanggupan mencari makna dan pesan moral dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lampau (Zainuddin, 2008). Penelitian ini juga menemukan masalah terhadap pembelajaran PAI di beberapa sekolah Mts adapun masalahnya Peserta didik kurang berminat dengan mata pelajaran PAI di karenakan banyak guru PAI yang masih belum mahir dalam menggunakan teknologi sebagai salah satu metode pembelajaran agar peserta didik tersebut tidak bosan dalam mendengarkan dan memahami materi yang sudah di sampaikan oleh guru tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mata pelajaran Pai mana yang di minati dan yang tidak di minati peserta didik/i MTS dan alasan apa yang membuat peserta didik/i tersebut tidak berminat dalam mata pelajaran Pai tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat perkembangan mata pelajaran Pai di sekolah MTS dan untuk mengetahui metode yang telah digunakan pendidik untuk menyampaikan materi PAI di sekolah. Pembelajaran fiqih adalah suatu pelajaran yang mengajarkan tentang hukum Islam, dan mengamalkan hukum Islam sebagai tujuan hidupnya

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran PAI yang menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap apa yang sudah di lewat seperti sejarah Islam. sejarah kebudayaan islam juga menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lampau (Zainuddin, 2008). Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu ilmu yang dapat membina dan mengasuh peserta didik/i agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati, mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar penerus tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan kepada penerus muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Andayani, 2004). Dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs, pendidikan agama Islam adalah suatu upaya sadar dan mempunyai rencana dalam membentuk Sisw/i untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta dalam pengalaman (Nasional, 2003).

Pendidikan agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan menumpukkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jalur pendidikan yang lebih tinggi (Nasional, 2004). Peran dan fungsi Pendidikan Agama Islam demikian memiliki strategis dalam menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pendidikan islam akan membimbing manusia dan memproses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memadai. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya digambarkan Allah sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim peripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh sesuai dengan tuntutan agama islam.

Pendidikan Islam mempunyai maksud untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi spiritual yang membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Akhlak mulia menyangkut etika, budi pekerti, dan moral sebagai manifestasi dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah (Wahyudin, 2013).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan sampel besar dari (Azwar, 2007) metode yang digunakan adalah metode survei dan metode eksperimen, metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang subjek penelitian hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang variabel dari sampel yang telah diambil, teknik akumulasi data yang dikumpulkan dengan cara survei. Pada pembahasan ini telah mensurveike 10 MTS sekota Medan dengan 200 orang sebagai sampelnya, juga dengan memakai google form yang di sebar ke-10 sekolah-sekolah MTS yang berbeda, lalu mengumpulkannya menjadi satu data yang kongkrit, dan menjadi kesimpulan atas penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur ketertarikan atau minat peserta didik/I MTS pada mata pelajaran PAI, baik dari pelajaran Akidah Akhlak, sejarah kebudayaan islam, Fikih dan Alquran Hadis. Pengertian metode survei, adalah

metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada saat ini, tentang pendapat, untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dab psikologi dari sampel yang di ambil, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan (Sugiyono, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, jadi seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Bahri Djamarah, 2011). Sementara menurut Khairani minat adalah keterlibatan sepenuhnya peserta didik dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapao pemahaman. Dalam kesempatan lain Sabri dalam Fauziah Musra dkk memberikan penjelasan mengenai beberapa fungsi minat peserta didik dalam belajar yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. penentu arah perbuatan peserta didik yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai kemudian penentu apakah peserta didik dalam perjalanan ke arah tujuannya melakukannya dengan hal positif dan penseleksi perbuatan sehingga perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai (Musra et al., 2022).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran sehingga minat dapat mempengaruhi tujuan peserta didik di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, minat dapat dikatakan sebagai investasi dalam pendidikan. menurut Yuspiani dan Hidayat investasi merupakan bagian dari keputusan setiap individu di saat sekarang dengan memiliki beberapa konsekuensi yang bernilai ekonomi seperti terlibat secara penuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, sementara di sisi lain mereka dalam usia produktif untuk menghasilkan uang, usia produktif yang dimiliki kemudian dikorbankan di saat sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Yuspiani & Hidayat, 2022).

Menurut Ubadah penjelasan tersebut, memiliki beberapa indikator yaitu perasaan senang pada peserta didik, ketertarikan yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Ubadah, 2021). Sementara menurut Sudhana dalam Fauziah Musra dkk menyebutkan bahwa perhatian peserta didik, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain,

peserta didik yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut, keterlibatan peserta didik, ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari suatu objek (Musra et al., 2022).

Istilah pendidikan Islam semula berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Ramayulis, 2004). Istilah tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara dalam bahasa Arab di sebut *al tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba-yurabbi* yang berarti mengasuh, memimpin (Nata, 2012). Sementara menurut Zakiyah Darajat pendidikan Islam dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2005).

Pada kesempatan lain, Muhammad Athiyyan Al-Abrasyi dan Muhmud Yunus dalam Abd. Halim menyatakan bahwa istilah *tarbiyah* dan *ta'lim* dari segi makna istilah maupun aplikasinya memiliki perbedaan mendasar, mengingat dari segi makna *tarbiyah* berarti mendidik, sementara *ta'lim* berarti mengajar, dua istilah tersebut secara substansial tidak bisa disamakan (Soebahar, 2002). Penjelasan tersebut, secara tidak langsung menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia itu sendiri baik sebagai individu atau sebagai makhluk sosial. Tujuan tersebut, meliputi seluruh aspek seperti aspek tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Menurut Abuddin Nata dalam Fauziyah Musra dkk (Musra et al., 2022) bahwa tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan yaitu pendidikan Islam secara universal, tujuan pendidikan Islam secara nasional, tujuan pendidikan Islam secara institusional, tujuan pendidikan Islam pada tingkat program Studi (Kurikulum), tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran, tujuan pendidikan Islam pokok bahasan dan tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan.

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al Qur'an dan Hadist, yang terdiri dari cara menulis, membaca, menghafal dan menerjemahkan, kemudian Aqidah atau Tauhid yang meliputi rukun Iman, Akhlak contohnya membiasakan berperilaku jujur serta menghindari perbuatan tercela, aspek selanjutnya adalah fiqh yang terdiri dari rukun Islam, thaharah, shalat, puasa, zakat dzikir dan berdoa. Aspek berikutnya adalah Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi kisah-kisah para nabi dan sahabat

terdahulu. Jadi pendidikan agama Islam menekankan pada perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungan sekitar atau dalam istilah lain biasa disebut *hablum minallah, hablum minan-nas, wa hablum minal'alam*.

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam Fauziyah Musra dkk yaitu pengembangan, yang pada intinya mewajibkan kepada setiap individu yang beragama Islam untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan yang dimulai dari lingkungan keluarga seperti orang tua ayah dan ibu, kakak dan adik, paman dan tante kemudian dilanjutkan ke lingkungan sekolah yang berfungsi untuk menumbuh kembangkannya lebih lanjut pada diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam, kemudian perbaikan yang berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya, pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsional dan penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Mempelajari ilmu teknologi pada saat ini diharuskan pada setiap guru, terutama dalam melakukan proses pembelajaran, oleh karena itu dapat di simpulkan teknologi sangatlah penting, dengan teknologi, pembelajaran yang membosankan akan berkembang menjadi sebuah pelajaran yang akan di minati peserta didik/siswi (Ghavifekr, S., & Rosdy, 2015). Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup beberapa elemen yaitu: Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup beberapa elemen yaitu Pertama Akidah Akhlak, untuk menjadikan generasi muda atau peserta didik menjadi orang yang berakhlak baik, baik itu dalam masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Kedua Al-Qur'an Hadis, untuk menjadikan generasi muda atau peserta didik menjadi berbudi pekerti yang baik sesuai dengan pedoman Islam yaitu Alquran dan Hadis. Ketiga Fikih, untuk memberi pengetahuan tentang hukum-hukum yang ada di Agama



Islam, guna agar tidak ada penyelewengan sesama Islam, tidak ada yang membenarkan yang salah dan tidak ada memberi salah jika benar dan Keempat sejarah kebudayaan islam (SKI), pelajaran akidah akhlak yaitu suatu pembelajaran yang bertujuan berkenaan dengan sifat dan tingkah laku manusia, agar menjadi baik .

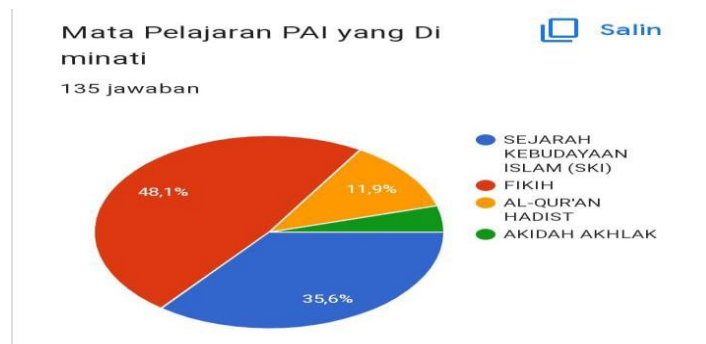


Diagram 1. Rekapitulasi Mata Pelajaran PAI yang di Minati Sumatera Utara

Penelitian memiliki motivasi untuk mengubah dan mengembangkan pembelajaran PAI di sekolah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik yang bertujuan agar peserta didik tersebut dapat lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi untuk menilai ketertarikan peserta didik dalam mata pelajaran PAI, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan dan memberdayakan mata pelajaran PAI yang masih minim peminatnya. Misi dalam pelaksanaan survei ini adalah agar mengetahui dan juga mengevaluasi pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran pai dengan maksimal sesuai dengan KMA no 183 tahun 2019.

FIKIH	48%	65 PESERTA DIDIK
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	35,6%	46 PESERTA DIDIK
ALQURAN HADIS	11,9%	16 PESERTA DIDIK
AKIDAH AKHLAK	4,4%	6 PESERTA DIDIK

Tabel 1. Rekapitulasi Mata Pelajaran PAI yang di Minati Sumatera Utara

Dari hasil tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada pembelajaran PAI terkhusus sejarah kebudayaan islam setelah dilakukan survei ke 10 sekolah yang berbeda menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, hal ini di karenakan pada suvei yang dilakukan oleh penulis menunjukkan 35,6% dan pada mata pelajaran fikih terletak pada urutan teratas dengan hasil 48,1% dan

Alquran hadis berada di urutan ke-3 setelah pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan hasil 11,9% dan Akidah akhlak terletak pada urutan paling akhir dengan hasil 44,4%. Menurut Hanafi (Hanafi, 2012) Berpendapat bahwa ada beberapa karakteristik yang menjadikan sejarah kebudayaan islam sebagai disiplin ilmu diantaranya adalah: Pertama, memiliki objek material, yaitu mempunyai suatu peristiwa dalam jangka waktu tertentu. Kedua, memiliki objek formal, yaitu pendataan dengan menggunakan metode observasi. Ketiga sistematis, menemukan uraian yang panjang dalam sebuah cerita berdasarkan fakta. Keempat teoritis, yaitu menganalisis dengan melakukan pendekatan multidimensional guna mempertajam analisis. Kelima filosofis, yaitu landasan ilmu secara logika untuk memunculkan suatu kebenaran.

Hal yang membuat pelajaran sejarah kebudayaan islam itu kurang di minati oleh peserta didik dari sampel 10 sekolah yang di survei yaitu kejenuhan belajar peserta didik. Kejenuhan peserta didik yang meliputi beberapa faktor diantaranya adalah: pertama metode yang di ajarkan tidak menarik, atau dalam artian bahwa cara penjelasan dari seorang pendidik kepada peserta didik tidak mudah di mengerti oleh peserta didik (membingungkan). Kedua terlalu banyak tanggal yang berdekatan pada suatu peristiwa, hal ini juga sangat membosankan untuk tingkat pemikiran peserta didik dikarenakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) ini memiliki sangat banyak tanggal suatu peristiwa yang penting untuk di ingat, memiliki tanggal yang berbeda-beda dan peristiwa yang berbeda-beda hanya saja berdekatan antara peristiwa dan tanggal kejadiannya. Ketiga guru yang kurang pandai dalam memahami peserta didik, dalam berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap pemahan peserta didik yang paling penting adalah cara guru menyampaikan suatu materi tersebut, tidak sedikit guru yang tidak bisa dalam menjelaskan tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini dengan baik dan mudah untuk di mengerti oleh peserta didik. Keempat terlalu banyak nama arab yang panjang, sehingga susah diingat, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memang terjadi di daerah arab, jadi wajar saja jika banyak tulisan-tulisan penting, atau kejadian-kejadian penting, serta tanggal atau bahkan nama orang dan tempat yang menggunakan bahasa arab, hanya saja banyak peserta didik malas untuk mengingatnya dikarenakan sulit untuk di ingat, maka dalam hal ini pendidik sangat amat diperlukan agar pemahaman peserta didik cepat menangkap pelajaran, dan merasa tidak bosan. Kelima terlalu banyak hafalan, dalam hal ini peserta didik sangat bosan jika di perintah oleh pendidik menghafal suatu kejadian atau nama serta tanggal arab, namun jika sedikit-sedikit maka penghafalan tidak akan terasa membosankan, peserta didik merasa bosan saat menghafal, dikarenakan hafalan yang diberikan langsung banyak atau sekaligus menghafal yang terlalu banyak.

Menurut Nana Syaodih dalam belajar terdapat 2 faktor yaitu Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri dan Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri peserta

didik (Sukmadinata, 2003) Sepertinya dalam jurnal yang di tulis oleh Abdul Rasyid beliau mengatakan faktor kejenuhan itu di karenakan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menceritakan kisah lampau dan hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya metode-metode yang baru dan lebih menarik. Sehingga pelajaran sejarah kebudayaan islam tidak banyak yang berminat dan lebih mengutamakan pelajaran yang lain dengan lebih banyak metode-metode pelajaran yang baru dan lebih menarik peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah (Rasyid, 2018). Faktor-faktor tersebut dapat diatasi dengan cara pertama persiapan guru sebelum belajar harus diperhatikan dulu seperti membawa bahan ajar, ini berguna agar pendidik sewaktu dalam proses belajar mengajar tidak bingung dan tidak kekurangan dengan bahan ajar yang di perlukan. Kedua mengkondisikan waktu dengan materi sebaik mungkin, jangan terlalu lama dan jangan juga terlalu cepat, yang terpenting peserta didik faham akan apa yang di jelasin oleh pendidik. Ketiga sebagai seorang pendidik haruslah mengetahui lebih dalam tentang materi yang akan di ajarkannya kepada peserta didik, agar sewaktu menerangkan materi pendidik tidak bingung dan dapat menerangkan secara jelas juga singkat dan pastinya mudah di mengerti oleh peserta didik itu sendiri.

Adapun menurut (Depdiknas, 2007) ada beberapa hal yang harus diperbaiki oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal seperti Seorang guru wajib menguasai materi yang akan diajarkannya: Hal ini berguna untuk agar guru tidak bingung jika di tanya anak muridnya tentang suatu hal yang tidak ia ketahui, dan juga guru tersebut jika is menguasai materinya, pembelajaran yang ia ajarkan akan terasa lancer dan mudah dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Kemudian seorang guru wajib menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas: Hal ini dilakukan agar pendidik atau guru tidak bingung lagi apa yang harus dilakukannya saat pembelajaran di kelas berlangsung. Selanjutnya seorang guru wajib menyusun bahan ajar serta pada waktu yang tepat: seorang pendidik haru profesional, dan keprofesionalan guru salah satunya adalah dengan datang tepat wkatu, dan membawa lengkap alat untuk dipakai pada saat pembelajaran dikelas sedang berlangsung dan seorang guru harus memiliki data keterangan peserta didik: Seorang pendidik atau guru harus adil kepada para peserta didik oleh karena itu pula haruslah guru mempunyai data hasil prestasi peserta didik agar tidak ada terjadi kesalahpahaman.

## **KESIMPULAN**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam untuk menjalin silaturahmi sesama Islam sekaligus untuk mempererat ikatan. Allah sebagai pencipta dengan manusia sebagai hambanya.

Pendidikan Islam mencakup pelajaran yang mencakup beberapa sub pelajaran lainnya, seperti Akidah akhlak, Fiqih, Tarekh Islam, dan Sejarah Kebudayaan Islam, pelajaran ini guna untuk memperbaiki sifat orang-orang yang masih terlalu awam dengan agama Islam itu sendiri. Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam) yaitu, membimbing dan mengajak orang-orang ke jalan yang lebih baik yaitu ke jalan Allah Swt, setiap tindakan dan perilaku baik yang di perbuat maka akan menghasilkan ketenangan dalam kehidupan dunia dan akhiran. Membuat ketenangan hidup sangatlah mudah yaitu dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan menghindari larangan Allah Swt yang terkandung dalam Alquran dan Hadis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. R. (2018). International Journal of Research in English Education (IJREE). *Pendidikan*, 3, 2.
- Andayani, A. M. dan D. (2004). Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi. *Pendidikan*.
- Azwar, S. (2007). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar. *Pendidikan*.
- Bahri Djamarah, S. (2011). Psikologi Belajar Jakarta: PT. *Rineka Cipta*.
- Depdiknas. (2007). Pedoman Administrasi dan supervisi. *Pendidikan*, 99.
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. (2015). Mengajar dan belajar dengan teknologi. *Pendidikan*.
- Hanafi, M. (2012). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Pendidikan*.
- Hidayatullah. (2008). Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan*, 12.
- Musra, F., Rapi, M., Syamsuddin, S., & Huda, K. (2022). INTESITAS PENGGUNAAN WHATSAPP DAN INSTAGRAM TERHADAP MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PINRANG. *ISTIQRA*, 10(2), 128-145.
- Nasional, D. P. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas).
- Nasional, D. P. (2004). Kurikulum. *Pendidikan*.
- Rasyid, A. (2018). problematika pembelajaran sejarah kebudayaan islam dimadrasah tsanawiyah al-khoirat pakuli. *Pendidikan*.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Pendidikan*.
- Sukmadinata, N. S. (2003). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. *Pendidikan*.
- Wahyudin. (2013). Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia. *Pendidikan*.
- Yuspiani, & Hidayat, M. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 101-114. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27545>
- Zainuddin, M. (2008). Paradigma Pendidikan Terpadu. *Pendidikan*.